

**MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS
MELALUI MEDIA SERBUK KAYU PADA ANAK
KELOMPOK B-2 TK FKIP USK BANDA ACEH**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas
Memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Mutiawati

NIM: 1911070093



**PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2021**

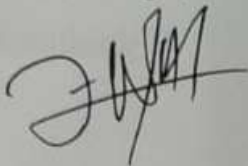
LEMBAR PERSETUJUAN

MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS MELALUI MEDIA SERBUK KAYU PADA ANAK KELOMPOK B-2 TK FKIP USK BANDA ACEH

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

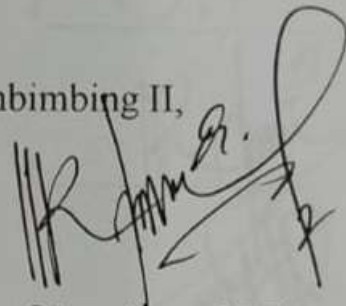
Banda Aceh, 20 April 2021

Pembimbing I,



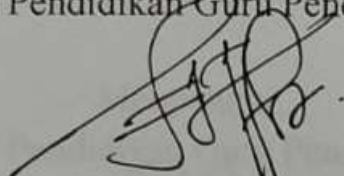
Zaki Al Fuad, M.Pd
NIDN. 1305049001

Pembimbing II,



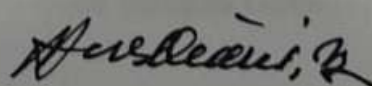
Riza Oktariana, M.Pd
NIDN. 1306108501

Menyetujui,
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Fitriah Hayati, M.Ed
NIDN. 0128038801

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

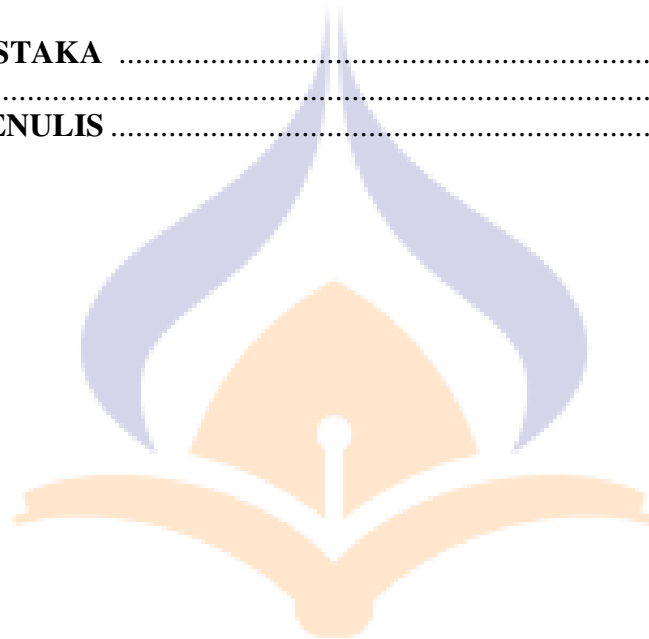


Dr. Musdiani, M.Pd
NIDN. 0031126364

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian	3
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Definisi Istilah.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Perkembangan Anak Usia Dini.....	8
2.2 Keterampilan Motorik Halus	10
2.2.1 Pengertian Motorik Halus	10
2.2.2 Tujuan Pengembangan Motorik Halus	12
2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Motorik Halus.....	13
2.3 Media Pembelajaran Anak Usia Dini.....	13
2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran.....	14
2.3.2 Jenis-jenis Media Pembelajaran	15
2.3.3 Kriteria Media Pembelajaran	16
2.3.4 Manfaat Media Pembelajaran	17
2.4 Penelitian Relevan.....	18
2.5 Kerangka Berpikir	19
BAB III PROSEDUR PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.2 Desain Penelitian.....	22
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	26
3.4 Subjek Penelitian.....	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data	26
3.6 Instrumen Pengumpulan Data.....	28
3.7 Teknik Analisis Data.....	32
3.8 Indikator Keberhasilan	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	34
4.1.1 Deskripsi TK FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.....	34

4.1.2 Perkembangan Motorik Halus melalui Media Serbuk Kayu pada Anak Kelompok B-2 TK FKIP USK Banda Aceh	36
4.1.3 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Motorik Halus Menggunakan Media Serbuk Kayu pada Anak Kelompok B-2.....	50
4.1.4 Aktivitas Anak dalam Pembelajaran Motorik Halus Menggunakan Media Serbuk Kayu pada Anak Kelompok B-2.....	52
4.2 Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	64
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	68
BIODATA PENULIS	102



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun, pada masa usia dini merupakan usia yang tepat untuk menanamkan pengetahuan dasar yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini telah ditegaskan dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 meliputi: aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Anak usia dini adalah sosok individu yang menjalani suatu proses perkembangan yang fundamental sangat pesat untuk tahap kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang waktu kehidupan manusia. Anak usia dini terlibat secara aktif dalam aktifitas fisik motorik, yang ditandai dengan motivasi dan kesiapan yang tinggi, maka dari itu orang tua dan guru perlu memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini secara optimal.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan pada anak usia 0-6 tahun yang dilakukan dengan cara memberikan rangsangan kepada anak agar jasmani dan rohaninya dapat tumbuh dan berkembang sehingga anak siap untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Supaya pendidikan di PAUD dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan maka perlu adanya kurikulum sebagai nyawa berlangsungnya proses pendidikan tersebut (Permendikbud Nomor

146 Tahun 2014). Dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014, disebutkan bahwa aspek-aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan meliputi: aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Dalam hal ini Masitoh dkk (2012:13) menyatakan motorik halus adalah keterampilan tangan, koordinasi mata, kepekaan sentuhan, daya tahan dan daya reflek. Motorik halus yakni gerakan-gerakan yang merupakan koordinasi otot-otot yang menuntut adanya kemampuan mengontrol gerakan-gerakan halus. Syafaruddin (2012:53) menyatakan perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju dan sebagainya.

Gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan hanya dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu gerakan ini tidak memerlukan tenaga tetapi memerlukan koordinasi mata dan tangan dengan cermat. Gerakan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun dapat terlihat pada kegiatan menulis, mewarnai, menyikat gigi, memasang kancing, memakai sepatu, makan sendiri dengan menggunakan sendok dan garpu.

Hasil pra observasi dalam kegiatan motorik halus yang penulis lakukan pada anak kelompok B-2 TK FKIP USK pada bulan Desember 2020, penulis melihat belum tercapainya perkembangan motorik halus anak dengan baik. Hal ini terlihat

dari 28 anak yang tergabung dalam kelompok B-2 11 (39,29%) masih terlihat kaku dalam kegiatan belajar. Misalnya anak masih kaku dalam bentuk gambar yang diberikan, belum bisa menggunting sesuai pola, dan kurang mampu dalam menempel gambar yang telah digunting dengan tepat dan benar.

Selain itu adanya tuntutan orang tua murid kelompok B-2 TK FKIP USK terhadap guru agar anaknya dapat cepat bisa menulis mengakibatkan guru terpaksa untuk memberikan kegiatan menulis, kurang beragamnya media pembelajaran yang digunakan di dalam kegiatan pembelajaran menjadi pengaruh besar bagi anak, yang seharusnya dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangannya menjadi tidak terpenuhi.

Keadaan ini tentunya tidak boleh dibiarkan berjalan secara terus menerus, maka perlu dilakukan perbaikan. Salah satu perbaikan yang dapat ditempuh untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak adalah dengan menggunakan media yang menarik sehingga anak tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran, salah satu media tersebut adalah media serbuk kayu. Media serbuk kayu merupakan salah satu limbah hasil industri kayu yang belum dimanfaatkan dengan baik. Limbah serbuk kayu ini selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai media untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak dengan menggunakan media serbuk kayu, dimana media tersebut merupakan benda konkret yang mudah ditemukan dan dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran anak usia dini. Untuk itu, penulis bermaksud melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul

“Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Melalui Media Serbuk Kayu pada Anak Kelompok B-2 TK FKIP USK Banda Aceh”

1.2 Fokus Penelitian

Untuk menghindari meluasnya kajian penelitian ini, maka perlu difokuskan pada aspek tertentu. Adapun penelitian ini difokuskan pada upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui media serbuk kayu pada anak kelompok B-2 TK FKIP USK Banda Aceh.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perkembangan motorik halus melalui media serbuk kayu pada anak kelompok B-2 TK FKIP USK Banda Aceh?
2. Bagaimanakah aktivitas guru dalam pembelajaran motorik halus menggunakan media serbuk kayu pada anak kelompok B-2 TK FKIP USK Banda Aceh?
3. Bagaimanakah aktivitas anak dalam pembelajaran motorik halus menggunakan media serbuk kayu pada anak kelompok B-2 TK FKIP USK Banda Aceh?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perkembangan motorik halus melalui media serbuk kayu pada anak kelompok B-2 TK FKIP USK Banda Aceh.

2. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran motorik halus menggunakan media serbuk kayu pada anak kelompok B-2 TK FKIP USK Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui aktivitas anak dalam pembelajaran motorik halus menggunakan media serbuk kayu pada anak kelompok B-2 TK FKIP USK Banda Aceh.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan memberikan suatu yang bermanfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan data atau informasi tentang keterampilan motorik halus anak usia dini dan sebagai salah satu acuan teoritis kepada berbagai pihak yang berkompeten berkaitan dengan upaya perkembangan motorik halus anak melalui media serbuk kayu.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai tolak ukur bagi sekolah dalam menganalisa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekolah dan juga batas kemampuan anak usia dini dalam perkembangan motorik halus.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu media alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus. Selain itu

penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru dalam perkembangan motorik halus melalui kegiatan membentuk menggunakan media serbuk kayu.

c. Bagi anak

Dapat menstimulus keterampilan motorik halus, peserta didik dapat mengekspresikan diri dengan pembelajaran membentuk yang menarik, menyenangkan, serta menumbuhkan kreativitas dan rasa percaya diri.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pemahaman untuk mengembangkan keilmuan khusus pada pengembangan media yaitu membentuk menggunakan adonan serbuk kayu serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.6 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, berikut didefinisikan istilah-istilah tersebut.

1. Media serbuk kayu

Media serbuk kayu merupakan salah satu limbah hasil industri kayu yang belum dimanfaatkan dengan baik. Limbah serbuk kayu ini selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai media untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Membentuk media serbuk kayu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membentuk menggunakan percampuran lem dan tepung kanji yang telah diberikan pewarna makanan kemudian dicampur dengan serbuk kayu sehingga menghasilkan sebuah adonan yang dapat dibentuk sesuai keinginan anak didik.

2. Keterampilan motorik halus

Keterampilan motorik halus dalam penelitian ini merupakan keterampilan peserta didik untuk meningkatkan kelenturan jari jemari mereka dengan luwes/tidak kaku. Hal ini akan terlihat ketika anak membentuk dengan teknik yang sudah diajarkan. Aspek yang akan dicapai dalam upaya peningkatan keterampilan motorik halus adalah kelenturan jari jemari, kecermatan, dan antusias.

3. Anak kelompok B

Anak kelompok B adalah anak-anak yang berusia 5-6 tahun yang tergabung dalam kelompok belajar yang selanjutnya diberi nama kelompok B yang ada di TK FKIP USK Banda Aceh.

